

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi dan Makna Teks Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013

#### 1) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan Sikap Keagamaan (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3), dan Penerapan Pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI 3) dan penerapan pengetahuan (KI 4). Kompetensi inti untuk sekolah menengah pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Pembelajaran Teks Puisi**

1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan keberadaannya
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik ada empat aspek agar tujuan pembelajaran yang harus tercapai untuk melaksanakan bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4).

## **2) Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **a. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kemendikbud (2015:03), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Secara singkat Kosasih (2008:146) berpendapat, “Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pembelajaran tertentu”.

Rumusan kompetensi dasar atau kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca

4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan dan dibaca

**b. Indikator**

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

3.7.1 Menjelaskan secara tepat diksi dalam teks puisi yang dibaca

3.7.2 Menjelaskan secara tepat majas dalam teks puisi yang dibaca

3.7.3 Menjelaskan secara tepat rima dalam teks puisi yang dibaca

3.7.4 Menjelaskan secara tepat ritma dalam teks puisi yang dibaca

3.7.5 Menjelaskan secara tepat tema dalam teks puisi yang dibaca

3.7.6 Menjelaskan secara tepat amanat dalam teks puisi yang dibaca

4.7.1 Menyimpulkan secara tepat unsur-unsur pembangun teks puisi yang dibaca

4.7.2 Menyimpulkan secara tepat makna teks puisi yang dibaca.

**3) Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi dan Makna Teks Puisi**

Berdasarkan beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar, penulis merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat diksi dalam teks puisi yang dibaca.
- b. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat majas dalam teks puisi yang dibaca.
- c. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat rima dalam teks puisi yang dibaca.
- d. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat ritma dalam teks puisi yang dibaca.
- e. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tema dalam teks puisi yang dibaca.

- f. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat amanat dalam teks puisi yang dibaca.
- g. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat unsur-unsur pembangun teks puisi yang dibaca.
- h. Peserta didik mampu menyimpulkan makna teks puisi yang dibaca.

## **B. Hakikat Puisi**

### **1) Pengertian Teks Puisi**

Ada beberapa pengertian teks puisi menurut para ahli diantaranya :

Kosasih (2008:31) berpendapat bahwa:

“Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang terikat oleh unsur-unsur pembentuknya dan memiliki bahasa yang indah sehingga, mampu menyampaikan makna kepada pembacanya”.

Aminuddin (2009:134) mengemukakan bahwa:

“Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”.

Puisi dapat diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

## 2) Jenis-jenis Puisi

Adapun jenis-jenis puisi menurut Kosasih (2008:40), “Puisi terbagi menjadi tiga jenis, yakni:

- a. Puisi Naratif  
Puisi naratif merupakan puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi naratif terdiri dari balada dan romansa. Balada merupakan puisi yang berisi cerita tentang tokoh-tokoh perkasa atau tokoh-tokoh pujaan. Sedangkan romansa merupakan puisi yang menggunakan bahasa romantis, berisi kisah percintaan yang diselingi kisah perkelahian dan petualangan.
- b. Puisi Lirik  
Puisi lirik terdiri dari tiga macam, yakni:
  - 1) Elegi  
Elegi merupakan puisi yang mengungkapkan perasaan duka.
  - 2) Serenada  
Serenada merupakan puisi yang dapat dinyanyikan. Kata serenada berarti puisi yang tepat dinyanyikan pada waktu senja.
  - 3) Ode  
Ode merupakan puisi yang berisi pemujaan terhadap seseorang, suatu hal, atau suatu keadaan.
- c. Puisi deskriptif  
Peran penyair pada puisi deskriptif yakni sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Terdapat dua jenis puisi deskriptif yakni puisi satire dan puisi kritik sosial.

## 3) Ciri ciri Puisi

Puisi memiliki beberapa ciri menurut <https://www.zonareferensi.com/ciri-ciri-puisi/>, Ciri-ciri puisi secara umum adalah:

- a. Penulisan puisi dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti padanaskah drama.
- b. Diksi yang digunakan dalam puisi biasanya bersifat kias, padat, dan indah.
- c. Penggunaan majas sangat dominan dalam bahasa puisi.
- d. Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
- e. Seting, alur, dan tokoh dalam puisi tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.

#### 4) Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Waluyo dalam Kosasih (2008:32), Unsur-unsur pembentuk puisi terbagi menjadi dua macam, yakni:

##### a. Unsur fisik

Unsur fisik puisi terdiri dari:

##### 1) Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi merupakan kata-kata hasil pertimbangan baik makna, susunan bunyi, maupun hubungan kata dengan kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata puisi memiliki peranan penting dan bersifat konotatif. Kata-kata yang dipilih biasanya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan yang mempengaruhi keindahan bunyi dan keharmonisan kata dengan kata lainnya.

##### 2) Pengimajian

Pengimajian merupakan susunan kata yang menimbulkan khayalan/imajinasi.

##### 3) Kata Konkret

Kata konkret merupakan diksi yang dipilih untuk memperjelas maksud dan membangkitkan imajinasi pembaca.

##### 4) Bahasa figuratif (Majas)

Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan membandingkan, mengkiaskan, atau menyamakannya dengan benda atau kata lain.

##### 5) Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Selain rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

##### b. Unsur Batin

##### 1) Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Adapun tema puisi menurut Waluyo dalam *Teori dan Apresiasi Puisi* yaitu terdiri dari tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme/kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.

##### 2) Nada dan Suasana

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembaca. Sedangkan, suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Dengan kata lain suasana dapat digambarkan sebagai akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena, nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.

##### 3) Amanat

Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dari kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.

Menurut Siswanto (2008:113) unsur-unsur pembangun puisi terbagi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Bentuk dan struktur fisik puisi mencakup:

- a. Perwajahan Puisi atau Tipografi  
Perwajahan puisi atau tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan bait dalam puisi.
- b. Diksi  
Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.
- c. Pengimajian  
Pengimajian adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
- d. Kata Kongkret  
Kata kongkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata kongkret berhubungan dengan imaji.
- e. Bahasa Figuratif  
Bahasa figuratif (majas) adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.
- f. Persififikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)  
Rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Sedangkan metrum adalah tekanan.

Jadi, dari pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa unsur-unsur pembangun puisi dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan, yaitu terdiri dari diksi, imaji, kata kongkret, majas, persififikasi, tipografi, tema dan makna.

### **C. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi dan Makna Teks Puisi**

#### **1) Pengertian Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengidentifikasi memiliki arti “menentukan atau menetapkan identitas sesuatu.”

Berdasarkan definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi adalah menetapkan dan

menentukan diksi, pengimajian, kata kongkret, majas, persifikasi, tipografi, tema dan makna.

Contoh mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk puisi:

**Gedung Gubuk**  
(*Laila Kurniawati Paada*)

Rumah gedung berpagar besi  
Indah dipenuhi ukiran

Rumah gedung berpagar besi  
Megah dengan model terbaik  
Rumah gedung berpagar besi  
Rumahmu mewah  
Sangat indah

Rumah gedung berpagar besi  
Menjulangi di antara gubuk reot  
Kokoh  
Di antara manusia manusia tak berumah

\*Kutipan dari buku “*Kumpulan Puisi Suara Senyap*”.

a. Diksi

Dalam puisi “Gedung Gubuk” terdapat pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis sangatlah sederhana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca khalayak umum. Selain itu penyusunan kata sangat tepat dan sangat mendukung terhadap judul puisi tersebut. Seperti pada bait I pada baris 1 dan 2:

Rumah gedung berpagar besi  
Indah dipenuhi ukiran

Penggunaan kata-kata “Rumah gedung berpagar besi”, pembaca lebih mudah mengetahui makna sebenarnya dari puisi dan kata-kata dalam kalimat Indah dipenuhi ukiran kata yang digunakan adalah kata dengan makna sebenarnya.



b. Pengimajian

Pengimajian yang digunakan adalah pengimajian penglihatan, tersirat dalam kata:

Rumah gedung berpagar besi  
Rumah mu mewah sangat indah

Dalam kalimat tersebut pembaca diajak untuk membayangkan keindahan dari rumah tersebut.

c. Kata Konkret

Kata konkret menggambarkan bahwa telah terjadi kesenjangan sosial penyair menggunakan kata:

Rumah gedung berpagar besi  
Menjulang di antara gubuk reot  
Kokoh  
Di antara manusia manusia tak berumah

d. Majas

Dalam puisi di atas terdapat majas repetisi, yakni mengulang kata-kata dalam sebuah kalimat. Repetisi kalimat terdapat pada setiap awal bait dalam puisi, yaitu pada kalimat Rumah gedung berpagar besi yang terdapat pada baris 1, 3,5, dan 8.

e. Rima/Ritma

Terjadi pengulangan kata dalam puisi tersebut yakni pada kata:

Rumah gedung berpagar besi

f. Tema

Penyair pada puisi “Gedung Gubuk” mengisahkan tentang kesenjangan sosial yang tersuratkan pada bait

Rumah gedung berpagar besi  
Menjulangi di antara gubuk reot  
Kokoh  
Di antara manusia manusia tak berumah

g. Amanat

Amanat yang ingin disampaikan dalam puisi “Gedung Gubuk” ialah agar setiap orang menyadari pentingnya rasa kepedulian terhadap orang lain. Entah itu para pengusaha, miliarder, terlebih lagi khususnya kepada pemerintah yang harus meminimalisir adanya kesenjangan sosial di masyarakat.

**2) Pengertian Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi**

Menurut KBBI menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa bahwa yang dimaksud dengan menyimpulkan pembangun teks puisi adalah kemampuan peserta didik dalam mengikhtisarkan isi dari teks puisi.

Berikut contoh menyimpulkan unsur-unsur pembentuk puisi dan makna teks puisi:

**Gedung Gubuk**  
*(Laila Kurniawati Paada)*

Rumah gedung berpagar besi  
 Indah dipenuhi ukiran

Rumah gedung berpagar besi  
 Megah dengan model terbaik  
 Rumah gedung berpagar besi

Rumahmu mewah  
Sangat indah

Rumah gedung berpagar besi  
Menjulung di antara gubuk reot  
Kokoh  
Di antara manusia manusia tak berumah

\*Kutipan dari buku “*Kumpulan Puisi Suara Senyap*”.

Pemilihan kata dalam puisi “Gedung Gubuk” sangatlah sederhana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca khalayak umum. Pengimajian yang digunakan adalah pengimajian penglihatan. Kata kongkret sangat menggambarkan bahwa telah terjadi kesenjangan sosial. Puisi tersebut terdapat majas repetisi, yaitu pada setiap awal bait dalam puisi. Tema puisi adalah sosial. Tata wajah atau tipografi pada puisi tersebut membentuk kerucut yang menghadap ke bawah. Makna dari puisi tersebut adalah kesenjangan sosial di sekeliling kita yang diacuhkan atau tidak kita pedulikan.

#### **D. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay and Two Stray***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay and Two Stray***

Menurut Shoimin (2014:222) “Model Pembelajaran *Two Stay and Two Stray* dikembangkan oleh Spenser Kagan tahun 1992”. Model pembelajaran ini bisa dikemas dengan metode kepala bernomor. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung peserta didik akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam pembelajaran ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada peserta

didik. Pada gilirannya peserta didik yang bertamu juga akan menjadi tuan rumah untuk memberikan materi kepada tamunya. Pembelajaran *Two Stay and Two Stray* mengajak peserta didik secara gotong royong menemukan suatu konsep dan mengarahkan peserta didik aktif berdiskusi, mencari jawaban, menyimak materi yang dijelaskan teman, Tanya jawab serta mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *Two Stay and Two Stray* terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas bagi setiap anggota. Ada peserta didik yang berperan sebagai tuanrumah dengan tugas memberi penjelasan, dan ada pula yang berperan sebagai pengunjung yang bertugas mencari informasi dari tuan rumah. Ketika peserta didik menjelaskan materi yang menjadi tanggung jawab kelompoknya, maka peserta didik yang berkunjung melakukan kegiatan menyimak penjelasan dari kelompok yang dikunjungi. Sebaliknya, ketika peserta didik kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang didapat dari kelompok yang dikunjungi. Peserta didik yang kembali tersebut menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, peserta didik yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya. Dalam tahap ini peserta didik berlatih melakukan salah satu kegiatan keterampilan berbahasa baik keterampilan bicara maupun keterampilan menyimak. Kegiatan tanya jawab bisa dilakukan antar kelompok dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik bisa melakukan evaluasi sendiri, mengevaluasi ketepatan dalam berpikir mengenal suatu konsep dibandingkan dengan pola pikir narasumber.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay and Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:223) “Langkah-langkah pembelajaran *Two Stay and*

*Two Stray* terdiri dari:

- a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
- b. Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain.
- c. Dua peserta didik yang tinggal bertugas untuk membagikan hasil tugas dan informasi ke tamu mereka
- d. Tamu mohon diri kemudian kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan dari kelompok lain
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
  - 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
  - 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
  - 3) Peserta didik melaporkan kehadiran temannya.
  - 4) Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi lalu sebagai apersepsi.
  - 5) Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang dipelajari hari itu.
  - 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
  - 7) Peserta didik melaksanakan *pretest*.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Peserta didik menerima informasi dari pendidik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan (tiap kelompok berjumlah empat orang).
- 2) Peserta didik menerima teks puisi yang diberikan oleh guru dengan judul pada siklus kesatu “Gedung Gubuk” dan siklus kedua “Aku Ingin”.
- 3) Peserta didik secara berkelompok mengamati teks puisi yang diberikan oleh guru
- 4) Setelah melakukan diskusi dan mengerjakan tugas soal puisi yang berjudul “Gedung Gubuk” pada siklus kesatu “Aku Ingin” pada siklus kedua dengan kelompok, masing-masing kelompok berbagi peran. Dua peserta didik bertugas sebagai tamu (*two stray*) ke kelompok lain, sedangkan dua lainnya bertugas berada di kelompok asal (*two stay*).
- 5) Dua peserta didik yang bertugas sebagai tamu ke kelompok lain meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi.
- 6) Dua peserta didik yang mendapatkan peran sebagai penjaga kelompok tinggal dalam kelompok dan bertugas membagikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu dari kelompok lain.
- 7) Dua peserta didik tamu kembali ke kelompoknya mereka sendiri dan melaporkan temuan informasi dari kelompok lain kepada anggota kelompok penunggu.
- 8) Semua anggota kelompok mendiskusikan hasil kerja dan informasi yang didapatkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi yang berjudul “Gedung Gubuk” pada siklus kesatu “Aku Ingin” pada siklus kedua.

**c. Penutup**

- 1) Peserta didik melaksanakan *posttest*.
- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 3) Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sebagai *posttest* mengenai materi yang sudah dipelajari peserta didik.
- 5) Peserta didik dan guru merencanakan pembelajaran selanjutnya untuk pertemuan berikutnya
- 6) Peserta didik dengan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

**3. Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay and Two Stray***

Menurut Shoimin (2014:225) “Kelebihan model pembelajaran *Two Stay and*

*Two Stray* terdiri dari:

- a. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- b. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- c. Guru mudah memonitor.
- d. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- e. Kecendrungan belajar peserta didik lebih bermakna.
- f. Lebih berorientasi pada keaktifan.
- g. Diharapkan peserta didik akan lebih berani pada pendapatnya.
- h. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- i. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- j. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

#### **4. Kelemahan Model Pembelajaran *Two Stay and Two Stray***

Menurut Shoimin (2014:225) “Selain kelebihan, model *Two Stay and Two Stray* juga memiliki kekurangan, diantaranya,

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c. Bagi guru membutuhkan banyak persiapan
- d. Membutuhkan sosialisasi yang baik
- e. Jumlah peserta didik bisa menyulitkan pembentukan kelompok
- f. Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Sara Dwi Restuna, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2016 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Menginterpretasi Teks Laporan Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Tamu (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Tamu yang dilakukan oleh Sara Dwi Restuna dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menginterpretasi laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Tasikmalaya dari 72,5% peserta didik yang lulus menjadi 100%.



Persamaan penelitian yang dilakukan Sara Dwi Restuna dengan penulis, yaitu metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penggunaan model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Tamu (variabel bebas). Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat di mana penelitian terdahulu mengenai kemampuan memahami dan menginterpretasi laporan hasil observasi, sedangkan penulis mengenai kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi. Subjek dan tahun ajaran yang digunakan penelitian terdahulu adalah peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016, sedangkan penulis adalah peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Anggapan Dasar**

Adapun pendapat para ahli yakni menurut Heryadi (2010:31),

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraph-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar penelitian sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dasar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan menyimpulkan unsur-unsur pembangunan

makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca merupakan KD yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII.

- 2) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Two Stay and Two Stray* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama, peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, berani mengungkapkan pendapat dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menggabungkan antar variabel. Menurut Heryadi (2010:32) “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya”.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Two Stay and Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

- 2) Model pembelajaran *Two Stay and Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.